

LITERATURE REVIEW : ANALISIS PEMILIHAN KOSMETIKA DEKORATIF SESUAI SKIN TONE DAN JENIS KULIT

Eny Widhia Agustin, Ifa Nurhayati

Email : zdihnizalfaafrillia@students.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang Pendidikan Tata Kecantikan

Abstract

This article discusses the importance of choosing decorative cosmetics that match skin tone and skin type. With the increasing use of cosmetics among women, understanding the interaction between skin tone and cosmetic products is crucial to achieve optimal and safe results. The methodology includes analysis of different skin types and product selection criteria based on effectiveness, safety and user feedback. In addition, the article explains color theory and its influence on cosmetic selection, and provides product recommendations suitable for different skin types and skin tones. At the end of the article, it is formulated that proper cosmetics selection not only improves appearance but also maintains healthy skin.

Keywords : cosmetics selection, skin tone, skin type, color theory, skin health

Artikel ini membahas pentingnya pemilihan kosmetika dekoratif yang sesuai dengan skin tone dan jenis kulit. Dengan meningkatnya penggunaan kosmetik di kalangan wanita, pemahaman mengenai interaksi antara warna kulit dan produk kosmetik menjadi krusial untuk mencapai hasil yang optimal dan aman. Metodologi yang digunakan mencakup analisis berbagai jenis kulit dan kriteria pemilihan produk berdasarkan efektivitas, keamanan, serta umpan balik pengguna. Selain itu, artikel ini menjelaskan teori warna dan pengaruhnya dalam pemilihan kosmetika, serta memberikan rekomendasi produk yang sesuai untuk berbagai jenis kulit dan warna kulit. Di akhir artikel, dirumuskan bahwa pemilihan kosmetika yang tepat tidak hanya meningkatkan penampilan tetapi juga menjaga kesehatan kulit. parafrase abstrak di atas dengan mempertahankan inti dan jumlah kalimatnya

Kata Kunci: pemilihan kosmetika, skin tone, jenis kulit, teori warna, kesehatan kulit

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234Prefix

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author Publish by :

Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan**A. Latar Belakang**

Kosmetika dekoratif telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi wanita. Menurut laporan dari Hazen et al. (2023), penggunaan kosmetik di kalangan wanita muda semakin meningkat, di mana sekitar 70% dari mereka menggunakan kosmetik setiap hari. Kosmetika berfungsi tidak hanya untuk mempercantik tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan diri. Namun, penting untuk memilih produk yang sesuai dengan warna dan jenis kulit agar hasil yang diperoleh dapat maksimal dan tidak menimbulkan masalah kesehatan kulit (Hazen et al., 2023).

Peran warna dan jenis kulit dalam pemilihan kosmetika tidak bisa diabaikan. Setiap individu memiliki warna kulit dan undertone yang berbeda, yang mempengaruhi bagaimana produk kosmetik berinteraksi dengan kulit mereka. Penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam memilih warna kosmetik bisa menyebabkan tampilan yang kurang natural dan bahkan bisa

memperburuk kondisi kulit (Kim et al., 2016) Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai jenis kulit dan skin tone sangat penting dalam memilih kosmetika dekoratif.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan analisis yang mendalam mengenai pemilihan kosmetika dekoratif yang sesuai dengan skin tone dan jenis kulit. Dengan memahami kriteria pemilihan yang tepat, diharapkan pembaca dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam memilih produk kosmetik yang tidak hanya estetik tetapi juga aman untuk kulit (Agorku et al., 2016)

B. Rumusan Masalah

1. bagaimana cara memilih kosmetika dekoratif yang sesuai dengan warna kulit?
2. Kedua, apa saja yang perlu diperhatikan dalam pemilihan kosmetika?

C. Metodologi

Dalam melakukan analisis ini, berbagai sumber data yang relevan akan digunakan. Data primer dan sekunder akan dikumpulkan dari penelitian terdahulu, artikel jurnal, serta laporan industri kosmetik. Sumber-sumber ini akan memberikan informasi yang komprehensif mengenai tren terkini dalam pemilihan kosmetika sesuai dengan skin tone dan jenis kulit (Marini et al., 2011)

Kriteria pemilihan produk yang dianalisis dalam artikel ini meliputi efektivitas, keamanan, serta kesesuaian produk dengan berbagai jenis kulit dan skin tone. Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan umpan balik dari pengguna mengenai pengalaman mereka dengan produk kosmetika yang berbeda, yang dapat memberikan wawasan tambahan mengenai kualitas dan performa produk (Nilforoushzadeh et al., 2018)

Dengan menggunakan metodologi yang sistematis ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan analisis yang mendalam dan bermanfaat bagi pembaca dalam memilih kosmetika dekoratif yang sesuai.

I. Macam-Macam Jenis Kulit dan Cara Mengidentifikasinya

A. Kulit Normal

Kulit normal, dengan produksi sebum yang seimbang, dianggap sebagai jenis kulit yang paling mudah dirawat dan cocok untuk berbagai jenis makeup. Kulit ini memiliki kelembapan alami yang cukup sehingga tidak mudah berminyak atau kering (Daneshjou et al., 2021). Dalam memilih makeup untuk kulit normal, hampir semua jenis produk, termasuk foundation berbasis cairan, krim, atau bubuk, dapat digunakan dengan hasil yang optimal (Bonilla et al., 2013). Namun, tetap disarankan menggunakan produk yang ringan dan tidak mengganggu keseimbangan alami kulit. Pelembap dengan SPF dan primer yang tidak terlalu berat dapat memberikan dasar yang sempurna untuk aplikasi makeup. Kulit normal juga biasanya tahan terhadap banyak formula, tetapi memilih produk dengan bahan berkualitas tinggi tetap penting untuk menjaga kesehatan kulit dalam jangka panjang (Nikam et al., 2019).

B. Kulit Kering

Kulit kering membutuhkan perhatian khusus dalam pemilihan makeup karena kekurangan minyak alami dapat menyebabkan kulit terlihat kusam atau mempertegas garis-garis halus (Tâncu et al., 2019). Produk berbasis cairan atau krim yang mengandung bahan-bahan pelembap seperti asam hialuronat, gliserin, atau ceramide sangat cocok untuk jenis kulit ini. Sebelum mengaplikasikan makeup, penggunaan pelembap intensif atau primer berbasis minyak dapat membantu menciptakan lapisan pelindung yang menghaluskan kulit. Hindari penggunaan bedak berlebihan, karena dapat memperburuk kekeringan dan membuat kulit terlihat bersisik (Ogai et al., 2015). Pilih foundation dengan hasil akhir dewy atau satin untuk menambahkan kilau sehat pada wajah. Lipstik berbasis pelembap dan blush on krim juga dapat memberikan hasil yang lebih alami dan tidak membuat kulit semakin kering (Koyano et al., 2014)).

C. Kulit Berminyak

Kulit berminyak memerlukan produk makeup yang mampu mengontrol produksi sebum berlebihan dan mencegah kilap sepanjang hari. Foundation bebas minyak (oil-free) dan bedak tabur

yang mengandung bahan seperti kaolin clay atau silica dapat membantu menyerap minyak tanpa menyumbat pori-pori (Mercúrio et al., 2013). Primer mattifying atau pore-filling juga disarankan untuk menciptakan dasar yang lebih halus sebelum pengaplikasian foundation. Kulit berminyak lebih rentan terhadap jerawat, sehingga penting memilih produk non-comedogenic untuk mencegah munculnya masalah kulit baru (Eilers et al., 2013). Penggunaan setting spray berbasis mattifying dapat menjaga makeup tetap awet, bahkan dalam kondisi cuaca panas atau lembap (Ly et al., 2020)

D. Kulit Kombinasi

Kulit kombinasi sering kali menjadi tantangan karena area wajah yang berbeda memerlukan pendekatan perawatan dan makeup yang berbeda pula. T-zone yang berminyak mungkin membutuhkan primer mattifying dan bedak tabur untuk mengontrol kilap, sementara area pipi yang kering lebih cocok menggunakan produk pelembap seperti foundation cair atau blush on krim (Danby et al., 2018). Penggunaan foundation berbasis cairan dengan hasil akhir semi-matte dapat menjadi pilihan yang aman untuk mengimbangi kebutuhan berbagai area wajah. Aplikasi makeup secara spot-specific, seperti menggunakan dua jenis primer berbeda di area T-zone dan pipi, dapat memberikan hasil yang lebih seimbang (Ries et al., 2012).

E. Kulit Sensitif

Kulit sensitif memerlukan perhatian ekstra dalam memilih makeup, karena jenis kulit ini rentan terhadap iritasi, kemerahan, atau reaksi alergi akibat bahan tertentu (Mohamed, 2023). Produk makeup untuk kulit sensitif sebaiknya bebas dari pewangi, alkohol, dan bahan kimia keras. Foundation mineral atau berbasis bahan alami sering kali menjadi pilihan terbaik, karena lebih lembut dan tidak mengiritasi kulit (Bieliauskiene et al., 2019). Selain itu, pilih produk hypoallergenic dan uji terlebih dahulu di area kecil kulit untuk memastikan tidak ada reaksi buruk sebelum pemakaian penuh (Yang et al., 2018). Setting spray berbahan lembut dan pelembap ringan juga dapat membantu menjaga makeup tetap awet tanpa mengganggu kesehatan kulit.

F. Cara Mengenali Jenis Kulit untuk Pemilihan Makeup yang Optimal

Langkah pertama dalam pemilihan makeup yang sesuai adalah mengenali jenis kulit. **Inspeksi visual** dapat membantu mengidentifikasi tanda-tanda seperti kilap pada kulit berminyak atau kekeringan pada kulit kering (Sommers et al., 2019). **Tes kertas minyak** dapat memberikan indikasi lebih lanjut; area wajah yang menyerap banyak minyak pada kertas menunjukkan kulit berminyak, sedangkan area yang tetap kering menunjukkan kulit kering (Gerstenblith et al., 2010). Bagi mereka yang memiliki kulit kombinasi, hasil tes biasanya menunjukkan perbedaan mencolok antara T-zone dan pipi.

Pengukuran seperti **Transepidermal Water Loss (TEWL)** dapat membantu memahami hidrasi kulit, yang penting dalam memilih foundation atau primer yang sesuai (Kawsar, 2023). Kulit dengan TEWL tinggi cenderung kering, sehingga membutuhkan produk dengan pelembap tambahan (Lewandowska, 2023). Sebaliknya, kulit dengan TEWL rendah biasanya cocok dengan produk berbasis matte. Untuk kulit berminyak, **penilaian produksi sebum** menggunakan sebumeter dapat memberikan panduan lebih lanjut tentang tingkat minyak yang perlu dikontrol (González et al., 2010).

Bagi kulit sensitif, **tes sensitivitas** sangat penting untuk menghindari iritasi. Mencoba produk di area kecil sebelum pemakaian penuh dapat mencegah reaksi buruk (Tsankova & Kappas, 2015). Dengan memahami karakteristik kulit melalui kombinasi metode ini, individu dapat memilih produk makeup yang tidak hanya mempercantik tetapi juga menjaga kesehatan kulit (Daniel et al., 2018).

II. Teori Warna dan Pengaruhnya dalam Kosmetika

A. Dasar-Dasar Teori Warna

1. Warna Primer dan Sekunder

Warna primer—merah, biru, dan kuning—adalah fondasi dalam teori warna dan memainkan peran penting dalam menentukan pilihan warna dalam makeup (Xiao et al., 2016). Warna primer

ini tidak dapat diperoleh melalui pencampuran warna lain, namun, mereka dapat dikombinasikan untuk menghasilkan warna sekunder seperti oranye, hijau, dan ungu (Odewumi et al., 2020). Misalnya, merah dan kuning menghasilkan oranye, yang sering digunakan sebagai dasar warna lipstick hangat. Biru dan kuning menghasilkan hijau, yang sering diaplikasikan pada makeup mata untuk menciptakan tampilan segar dan alami. Sementara itu, merah dan biru menghasilkan ungu, yang digunakan untuk menambah dimensi dalam eyeshadow atau blush on. Pengetahuan tentang bagaimana warna primer dan sekunder berinteraksi membantu menentukan kombinasi warna yang harmonis untuk berbagai warna kulit, memastikan makeup terlihat natural atau dramatis sesuai keinginan.

2. Roda Warna

Roda warna adalah alat visual penting untuk memahami hubungan antarwarna dalam konteks makeup (Odewumi et al., 2020). Dengan roda warna, warna-warna dikelompokkan secara melingkar sehingga mempermudah pengguna memahami konsep seperti warna komplementer dan analog (Xiao et al., 2016). Warna komplementer, seperti biru dan oranye atau merah dan hijau, dapat menciptakan kontras yang menarik, sering digunakan dalam teknik makeup yang dramatis. Sebaliknya, warna analog, seperti biru, hijau, dan kuning, memberikan tampilan yang lebih harmonis dan cocok untuk riasan sehari-hari. Roda warna juga membantu menyesuaikan warna makeup seperti foundation, blush on, dan lipstick dengan undertone kulit, sehingga hasil akhirnya terlihat lebih menyatu dan alami.

B. Warna yang Cocok untuk Berbagai Warna Kulit

1. Fair skin (Kulit Cerah)

Kulit cerah biasanya memiliki rona yang halus dan lembut, sehingga warna-warna pastel atau pudar menjadi pilihan ideal untuk makeup (Lu et al., 2021). Contohnya, lipstick dengan warna peach atau pink muda dapat memberikan kesan segar tanpa terlihat berlebihan. Eyeshadow dalam nuansa biru muda, lavender, atau hijau mint memberikan tampilan elegan dan cocok untuk acara kasual maupun formal. Sebaliknya, warna hangat seperti merah tua atau oranye terang cenderung terlalu kontras dan dapat membuat kulit terlihat kusam. Oleh karena itu, memilih warna-warna dingin atau netral sangat disarankan untuk menciptakan kesan harmoni dan keanggunan pada kulit cerah.

2. Light Skin (Kulit Terang)

Kulit terang memiliki fleksibilitas dalam memilih warna makeup, baik dari palet hangat maupun dingin (Lu et al., 2021). Misalnya, lipstick coral atau pink terang sering memberikan efek yang menonjolkan rona alami kulit. Untuk eyeshadow, warna cokelat muda, tembaga, dan emas lembut sering menjadi pilihan populer karena memberikan kesan alami sekaligus menonjolkan keindahan kulit terang. Selain itu, blush on dalam warna peach atau pink muda memberikan efek rona pipi yang segar dan sehat. Dengan kemampuan beradaptasi yang tinggi, mereka dengan kulit terang dapat bereksperimen dengan warna-warna cerah untuk tampilan berani atau memilih warna netral untuk riasan sehari-hari.

3. Medium Skin (Kulit Sedang)

Mereka dengan kulit sedang cenderung memiliki rona yang hangat, sehingga warna-warna seperti merah bata, oranye, dan emas terlihat sangat menonjol (Lu et al., 2021). Lipstick dengan warna berry atau merah marun sering kali menjadi pilihan populer untuk menambah dimensi pada riasan. Eyeshadow dalam warna perunggu, biru safir, atau ungu ametis dapat menciptakan tampilan yang kaya dan dramatis, cocok untuk acara malam hari. Blush on dalam warna coral atau mauve membantu menonjolkan struktur tulang pipi, memberikan efek wajah lebih berdimensi. Warna-warna permata atau jewel tones sering kali menjadi favorit untuk kulit sedang, karena menghasilkan tampilan mewah dan elegan yang sulit ditandingi.

4. Dark Skin (Kulit Gelap)

Kulit gelap memiliki daya tarik tersendiri dalam menggunakan warna-warna yang intens dan berani (Lu et al., 2021). Lipstik dengan warna burgundy, ungu gelap, atau merah menyala dapat menonjolkan keindahan alami kulit. Untuk riasan mata, eyeshadow dalam nuansa emas, tembaga, atau biru royal memberikan efek dramatis yang sangat memikat. Blush on dalam warna plum atau oranye terang menambah dimensi dan kehangatan pada wajah. Warna netral seperti coklat tua atau abu-abu gelap juga dapat digunakan untuk menciptakan tampilan natural yang tetap elegan. Kulit gelap sangat fleksibel dengan warna-warna berpigmen tinggi, sehingga mempermudah menciptakan riasan baik yang sederhana maupun glamor.

C. Pengaruh Undertone Kulit pada Pemilihan Warna

Undertone kulit merupakan faktor penting yang memengaruhi kecocokan warna makeup (Wang et al., 2018). Orang dengan undertone dingin, misalnya, lebih cocok dengan warna-warna yang memiliki dasar biru atau merah muda seperti lipstik berry, eyeshadow biru muda, dan blush on pink (Lu et al., 2021). Undertone hangat lebih baik menggunakan warna-warna seperti merah bata, oranye, dan emas, yang memperkuat kehangatan alami kulit. Sementara itu, undertone netral memberikan keleluasaan dalam memilih warna, baik dari palet hangat maupun dingin. Pengetahuan tentang undertone membantu dalam memilih foundation yang tepat, sehingga hasilnya terlihat menyatu dan tidak terlalu kontras dengan warna leher atau tangan. Dengan memahami kombinasi antara undertone dan roda warna, setiap individu dapat menciptakan riasan yang sempurna dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

III. Perbandingan Produk Kosmetik Berdasarkan Jenis Kulit dan Skin Tone

1. Kriteria pemilihan kosmetik untuk setiap jenis kulit

a. Kulit Normal

Kulit normal cenderung tidak memiliki masalah khusus, sehingga makeup yang digunakan sebaiknya mengandung bahan lembut dan tidak berlebihan. Produk dengan formula ringan yang menjaga keseimbangan kulit ideal untuk jenis kulit ini. Contohnya adalah foundation berbasis air, pelembap ringan sebagai primer, dan bedak tabur dengan kandungan bahan alami. Rekomendasi ini bertujuan mempertahankan kesehatan kulit tanpa membuatnya terasa berat (Imania, 2023; Susanto, 2023).

b. Kulit Kering

Kulit kering membutuhkan perawatan ekstra untuk menjaga kelembapannya. Oleh karena itu, produk yang memiliki kandungan pelembab tinggi seperti hyaluronic acid, glycerin, atau ceramides sangat disarankan. Pelembab yang berbentuk krim, serum yang menutrisi, dan masker wajah yang melembapkan bisa menjadi pilihan terbaik untuk mengatasi masalah kulit kering. Penggunaan produk ini membantu mengurangi ketidaknyamanan seperti kulit yang terasa kencang atau bersisik (Imania, 2023; Susanto, 2023).

c. Kulit Berminyak

Kulit berminyak membutuhkan produk makeup yang dapat mengontrol kelebihan minyak tanpa membuat kulit kering. Pilihan terbaik meliputi foundation matte, primer dengan efek oil control, dan bedak tabur berbasis clay. Selain itu, gunakan setting spray bebas minyak untuk menjaga riasan tetap segar sepanjang hari. Produk ini membantu mencegah makeup luntur dan menjaga tampilan matte yang tahan lama (Imania, 2023; Susanto, 2023).

d. Kulit Kombinasi

Bagi kulit kombinasi, penting untuk menggunakan produk yang dapat menyeimbangkan kebutuhan area wajah yang berminyak dan kering. Foundation dengan formula semi-matte, primer ringan, dan concealer multifungsi adalah pilihan ideal. Untuk area T-zone yang cenderung berminyak, gunakan bedak tabur, sementara area pipi dapat diberi tambahan pelembap. Strategi ini memastikan riasan terlihat merata dan nyaman (Imania, 2023; Susanto, 2023).

e. Kulit Sensitif

Kulit sensitif memerlukan makeup dengan bahan hypoallergenic dan bebas pewangi. Pilih foundation dan primer non-komedogenik, serta produk dengan kandungan anti-inflamasi seperti chamomile atau aloe vera. Gunakan juga makeup yang telah diuji dermatologis untuk mengurangi risiko iritasi. Sebelum mencoba produk baru, lakukan uji coba pada area kecil kulit (Imania, 2023; Susanto, 2023).

2. Rekomendasi produk kosmetik sesuai skin tone**a. Kulit Cerah**

Untuk kulit cerah, makeup dengan nuansa warna hangat atau netral, seperti foundation berwarna ivory atau beige, sangat cocok. Gunakan highlighter dengan rona champagne untuk memberikan efek cerah alami. Produk seperti blush on berwarna peach atau pink muda dan lipstick nude dengan undertone pink membantu mempertegas karakter kulit cerah. Formula dengan kandungan vitamin C atau niacinamide juga dapat membantu meratakan warna kulit (Setiawan et al., 2022).

b. Kulit Sawo Matang

Kulit sawo matang cocok menggunakan makeup dengan warna-warna yang hangat dan kaya, seperti foundation dengan shade tan atau caramel. Blush on bernuansa coral, bronzer untuk memberikan dimensi, dan eyeshadow dengan warna coklat keemasan dapat mempertegas kecantikan alami kulit ini. Produk dengan kandungan licorice atau alpha-arbutin dapat membantu menjaga tampilan kulit tetap bercahaya dan merata (Setiawan et al., 2022).

c. Kulit Gelap

Untuk kulit gelap, makeup dengan nuansa warna yang dalam dan berani, seperti foundation dengan shade espresso atau mahogany, dapat mempertegas keindahan kulit. Gunakan highlighter dengan warna emas untuk memberikan kilau alami, serta lipstick bernuansa plum atau merah marun untuk tampilan yang elegan. Produk dengan kandungan shea butter atau vitamin E membantu menjaga kelembapan dan keseimbangan warna kulit secara alami tanpa membuatnya terlihat berlebihan (Setiawan et al., 2022).

IV. Kesimpulan

Pemilihan kosmetika dekoratif yang tepat harus mempertimbangkan jenis kulit dan skin tone individu. Setiap jenis kulit—normal, kering, berminyak, kombinasi, dan sensitif—memiliki kebutuhan spesifik yang harus diakomodasi dalam produk yang digunakan. Selain itu, pemahaman tentang teori warna dan undertone kulit sangat penting untuk menciptakan tampilan yang harmonis dan alami. Dengan informasi dan panduan yang tepat, pengguna dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam memilih produk kosmetik yang tidak hanya estetik tetapi juga aman.

V. Saran

Dianjurkan bagi pengguna kosmetik untuk melakukan analisis awal terhadap jenis kulit dan undertone mereka sebelum memilih produk. Sebaiknya, lakukan uji coba produk pada area kecil kulit untuk menghindari reaksi alergi, terutama bagi mereka dengan kulit sensitif. Selain itu, produsen kosmetik diharapkan untuk memberikan informasi yang lebih jelas tentang produk mereka, termasuk komposisi dan cara penggunaan, agar konsumen dapat memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan kulit mereka. Edukasi mengenai pemilihan kosmetik yang tepat juga perlu ditingkatkan melalui seminar atau workshop untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Agorku, E. S., Kwaansa-Ansah, E. E., Voegborlo, R. B., Amegbletor, P., & Opoku, F. (2016). Mercury and Hydroquinone Content of Skin Toning Creams and Cosmetic Soaps, and the Potential Risks to the Health of Ghanaian Women. *Springerplus*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40064-016-1967-1>

- Bieliauskiene, G., Philipsen, P. A., Ørsted-Jordy, L., Køster, B., & Wulf, H. C. (2019). Visual Scales Are Superior to Questionnaires in Skin Phototype Self-assessment by Children. *Photodermatology Photoimmunology & Photomedicine*, 35(4), 238–245. <https://doi.org/10.1111/phpp.12458>
- Bonilla, C., Gilbert, R., Kemp, J. P., Timpson, N. J., Evans, D. M., Donovan, J., Hamdy, F. C., Neal, D. E., Fraser, W. D., Davey, S. G., Lewis, S. J., Lathrop, M., & Martin, R. M. (2013). Using Genetic Proxies for Lifecourse Sun Exposure to Assess the Causal Relationship of Sun Exposure With Circulating Vitamin D and Prostate Cancer Risk. *Cancer Epidemiology Biomarkers & Prevention*, 22(4), 597–606. <https://doi.org/10.1158/1055-9965.epi-12-1248>
- Danby, S., Brown, K., Wigley, A., Chittock, J., Pyae, P. K., Flohr, C., & Cork, M. J. (2018). The Effect of Water Hardness on Surfactant Deposition After Washing and Subsequent Skin Irritation in Atopic Dermatitis Patients and Healthy Control Subjects. *Journal of Investigative Dermatology*, 138(1), 68–77. <https://doi.org/10.1016/j.jid.2017.08.037>
- Daneshjou, R., Smith, M. P., Sun, M., Rotemberg, V., & Zou, J. (2021). Lack of Transparency and Potential Bias in Artificial Intelligence Data Sets and Algorithms. *Jama Dermatology*, 157(11), 1362. <https://doi.org/10.1001/jamadermatol.2021.3129>
- Daniel, A., Strickland, J., Allen, D., Casati, S., Zuang, V., Barroso, J. G., Whelan, M., Regimbald-Krnel, M. J., Kojima, H., Nishikawa, A., Park, H. K., Lee, J. K., Kim, T. S., Delgado, I. F., Rios, L., Yang, Y., Wang, G., & Kleinstreuer, N. (2018). International Regulatory Requirements for Skin Sensitization Testing. *Regulatory Toxicology and Pharmacology*, 95, 52–65. <https://doi.org/10.1016/j.yrtph.2018.03.003>
- Eilers, S., Bach, D., Gaber, R., Blatt, H., Guevara, Y., Nitsche, K., Kundu, R. V., & Robinson, J. K. (2013). Accuracy of Self-Report in Assessing Fitzpatrick Skin Phototypes I Through VI. *Jama Dermatology*, 149(11), 1289. <https://doi.org/10.1001/jamadermatol.2013.6101>
- Gerstenblith, M. R., Shi, J., & Landi, M. T. (2010). Genome-wide Association Studies of Pigmentation and Skin Cancer: A Review and Meta-analysis. *Pigment Cell & Melanoma Research*, 23(5), 587–606. <https://doi.org/10.1111/j.1755-148x.2010.00730.x>
- González, F., Martínez-Escanamé, M., Muñoz, R., Torres-Álvarez, B., & Moncada, B. (2010). Diffuse Reflectance Spectrophotometry for Skin Phototype Determination. *Skin Research and Technology*, 16(4), 397–400. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0846.2010.00450.x>
- Kawsar, A. (2023). Patient Perspectives of Artificial Intelligence as a Medical Device in a Skin Cancer Pathway. *Frontiers in Medicine*, 10. <https://doi.org/10.3389/fmed.2023.1259595>
- Kim, T., Ha, J.-C., Lee, J.-S., Oh, Y., & Cho, Y. J. (2016). Discovering Relationships Between Skin Type and Life Style Using Data Mining Techniques: A Case Study of Korea. *Industrial Engineering & Management Systems*, 15(1), 110–121. <https://doi.org/10.7232/iems.2016.15.1.110>
- Koyano, Y., Nakagami, G., Iizaka, S., Minematsu, T., Noguchi, H., Tamai, N., Mugita, Y., Kitamura, A., Tabata, K., Abe, M., Murayama, R., Sugama, J., & Sanada, H. (2014). Exploring the Prevalence of Skin Tears and Skin Properties Related to Skin Tears in Elderly Patients at a Long-term Medical Facility in Japan. *International Wound Journal*, 13(2), 189–197. <https://doi.org/10.1111/iwj.12251>
- Lewandowska, A. (2023). The Risk of Melanoma Due to Exposure to Sun and Solarium Use in Poland: A Large-Scale, Hospital Based Case - Control Study. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 24(7), 2259–2269. <https://doi.org/10.31557/apjcp.2023.24.7.2259>
- Ly, B. C., Dyer, E. B., Feig, J. L., Chien, A. L., & Bino, S. D. (2020). Research Techniques Made Simple: Cutaneous Colorimetry: A Reliable Technique for Objective Skin Color Measurement. *Journal of Investigative Dermatology*, 140(1), 3–12.e1. <https://doi.org/10.1016/j.jid.2019.11.003>
- Marini, A., Farwick, M., Brenden, H., Felsner, I., Jaenicke, T., Weber, M., Schild, J., Maczkiewitz, U., Köhler, T., Bonfigli, A., Pagani, V., & Krutmann, J. (2011). Modulation of Skin Pigmentation by the Tetrapeptide PKEK: *in Vitro* and *in Vivo* Evidence for Skin Whitening Effects. *Experimental Dermatology*, 21(2), 140–146. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0625.2011.01415.x>

- Mercúrio, D. G., Segura, J. H., Demets, M. B. A., & Campos, P. M. B. G. M. (2013). Clinical Scoring and Instrumental Analysis to Evaluate Skin Types. *Clinical and Experimental Dermatology*, 38(3), 302–309. <https://doi.org/10.1111/ced.12105>
- Mohamed, Y. (2023). A Novel Method to Determine Patient Skin Type: The Skin Analyzer. *Plastic and Reconstructive Surgery Global Open*, 11(10), e5341. <https://doi.org/10.1097/gox.00000000000005341>
- Nikam, V. N., Monteiro, R. C., Sukumar, D., & Bhat, R. M. (2019). Transepidermal Water Loss in Psoriasis: A Case-Control Study. *Indian Dermatology Online Journal*, 10(3), 267. https://doi.org/10.4103/idoj.idoj_180_18
- Nilforoushzadeh, M. A., Amirkhani, M. A., Zarrintaj, P., Moghaddam, A. S., Mehrabi, T., Alavi, S., & Sisakht, M. M. (2018). Skin Care and Rejuvenation by Cosmeceutical Facial Mask. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 17(5), 693–702. <https://doi.org/10.1111/jocd.12730>
- Odewumi, M. O., Otunla, A. O., & Bada, T. A. (2020). Interactive Effects of Acolour Wheel Motion Game on Pupils' Cognitive Development in Graphic Arts. *Revija Za Elementarno Izobraževanje*, 13(2), 153–168. <https://doi.org/10.18690/rei.13.2.153-168.2020>
- Ogai, K., Matsumoto, M., Minematsu, T., Kitamura, K., Kobayashi, M., Sugama, J., & Sanada, H. (2015). Development of an Improved Method for Quantitative Analysis of Skin Blotting: Increasing Reliability and Applicability for Skin Assessment. *International Journal of Cosmetic Science*, 37(4), 425–432. <https://doi.org/10.1111/ics.12217>
- Ou, Q., Cheng, Y., Hu, W., Zhou, H., Tan, Y., Guo, S., Jin, X., Lin, T., Du, L., Wang, J., Wang, X., Zou, Y., & Maibach, H. I. (2019). Patch Test in Chinese in Shanghai With Cosmetic Allergy to Cosmetic Series and Products. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 19(8), 2086–2092. <https://doi.org/10.1111/jocd.13249>
- Ries, F. X., Kapoustina, V., Kron, A., Fink, A., & Rädle, M. (2012). Estimation of Skin Phototypes With Optical Parameters: An Experimental Study Using Newly Developed Fibre Optic Detection Device. *International Journal of Cosmetic Science*, 35(1), 50–56. <https://doi.org/10.1111/ics.12003>
- Sommers, M. S., Fargo, J. D., Regueira, Y., Brown, K. M., Beacham, B., Perfetti, A. R., Everett, J. S., & Margolis, D. J. (2019). Are the Fitzpatrick Skin Phototypes Valid for Cancer Risk Assessment in a Racially and Ethnically Diverse Sample of Women? *Ethnicity & Disease*, 29(3), 505–512. <https://doi.org/10.18865/ed.29.3.505>
- Țâncu, A. M. C., Răileanu, M., Pantea, M., Totan, A., Preoteasa, E., & Imre, M. (2019). Study on Tooth Shade and Skin Photo Type Correlations Among Dental Medical Students in Romania. *Romanian Biotechnological Letters*, 24(6), 1022–1026. <https://doi.org/10.25083/rbl/24.6/1022.1026>
- Tsankova, E., & Kappas, A. (2015). Facial Skin Smoothness as an Indicator of Perceived Trustworthiness and Related Traits. *Perception*, 45(4), 400–408. <https://doi.org/10.1177/0301006615616748>